

Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode Sharpe Dan Jensen Untuk Periode 2005 – 2009

Trisiwi Pujiarti

Alumni Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor

Farida Ratna Dewi

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Email: Rieda05@yahoo.com

ABSTRACT

Every investment option are risky because of uncertainty. Each investment instruments have different risk levels. Measurement of risk impact depends on the type of Investment. "Do not put all your eggs into one basket" is frequently echoed to warning investors as suggestions effort to minimize the risks by investing in diversified portfolio to avoid losses. The sharpe method and Jensen method are the main analytical tools to analize Equity Fund Performance. The research are analyzing many of mutual fund such as TRIM Kapital mutual fund, Firtis Ekuitas mutual fund, Batavia Dana Saham mutual fund, and Schroder Dana Prestasi mutual fund. The research result gave the rating for the performance of stock mutual funds, which can be help investors and prospective investors in assessing the merits of a mutual fund. The ranking describe the ability of fund managers in managing performance of mutual funds, which the highest ranked have better ability than the other investment managers.

Key words : Investment, Equity Fund, Performance, mutual fund

I. Pendahuluan

Ada tiga hal utama yang mendasari investasi yaitu pertama adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, kedua adanya keinginan untuk menambah nilai aset dan adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki, ketiga karena adanya inflasi (Pratomo dan Nugraha, 2009).

Setiap pilihan investasi untuk menghasilkan imbal hasil di masa datang mengandung risiko karena menyangkut masa datang yang mengandung ketidakpastian, yang berarti mengandung unsur risiko bagi investor. Seorang investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi, paling tidak harus mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (expected return) dan risiko (risk) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukannya. Salah satu media investasi yang sering dipilih oleh investor adalah jenis reksa dana.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Reksa dana saham manakah yang memiliki kinerja paling baik berdasar metode Sharpe untuk tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan selama tahun 2005-2009?
2. Reksa dana saham manakah yang memiliki kinerja paling baik berdasar metode Jensen untuk tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan selama tahun 2005-2009?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja masing-masing reksa dana saham berdasar metode Sharpe tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan selama tahun 2005-2009.
2. Untuk mengetahui kinerja masing-masing reksa dana saham berdasar metode Jensen tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan selama tahun 2005-2009.

Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada perbandingan kinerja reksa dana saham menggunakan metode Sharpe dan metode Jensen untuk periode tahun 2005 hingga tahun 2009. Adapun alasan pemilihan batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

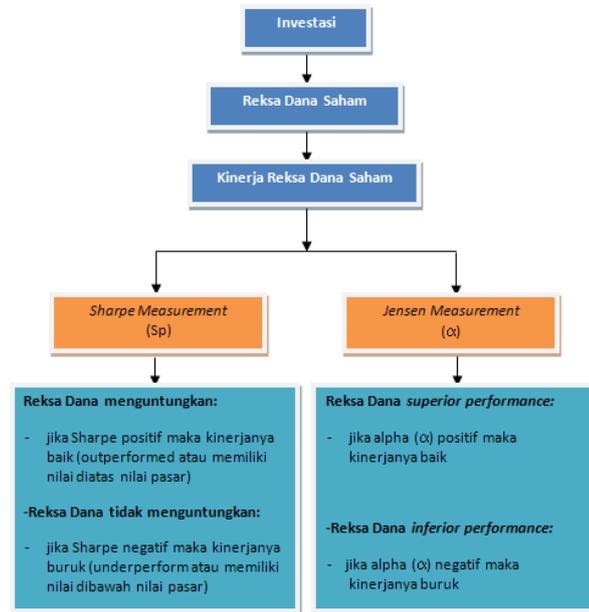
1. Sampel merupakan reksa dana saham terbuka dan telah beroperasi selama lebih dari lima tahun atau telah efektif dipasarkan sejak tahun 2005.
2. Periode yang diteliti adalah lima tahun yaitu dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Hal ini dilakukan karena perkembangan reksa dana mulai dari tahun 2005 sehingga tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan dan investasi pada reksa dana saham merupakan investasi jangka panjang.
3. Data-data sekunder berupa Nilai Aktiva Bersih reksa dana saham per unit dari dua puluh empat reksa dana yang diteliti adalah data harian untuk akhir bulan Desember 2004 hingga akhir bulan Desember 2009, data Indeks Harga Saham Gabungan untuk periode yang sama, serta data tingkat suku bunga SBI untuk jangka waktu 1 bulan yang diperoleh dari laporan-laporan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, BAPEPAM & LK, serta lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini.
4. Metode pengukuran tingkat pengembalian, kinerja portofolio diukur dengan membandingkan tingkat pengembalian yang dihasilkan portofolio dengan tingkat pengembalian pasar yang diukur dari Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Metode pengukuran dengan penyesuaian risiko, kinerja portofolio diukur dengan menggunakan metode pengukuran tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko yang terkandung didalamnya. Metode pengukuran yang akan digunakan adalah metode Sharpe dan Jensen.
6. *Benchmark* yang umumnya digunakan dalam mengukur kinerja suatu portofolio adalah IHSG (indeks harga saham gabungan), indeks obligasi, tingkat suku bunga deposito 1 bulan, 3 bulan dan alternatif investasi lainnya.

II. Metode Penelitian

Tidak ada investasi yang tidak mempunyai risiko karena didalam investasi terdapat unsur ketidakpastian. Yang seringkali menjadi kendala bagi investor dan kerap kali menyulitkan adalah memilih reksa dana yang paling sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karena banyaknya reksa dana di Indonesia seperti reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran dan reksa dana pasar uang. Penulisan

skripsi ini hanya dibatasi pada reksa dana saham yang merupakan alternatif investasi jangka panjang.

Adapun skema kerangka pemikiran secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian dilakukan dengan menggali dan menganalisis kinerja reksa dana saham aktif yang dikelola oleh sepuluh manajer investasi yang memiliki dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2009, yang dirumuskan berdasarkan fakta dan teori yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka metode yang dipergunakan adalah metode Penelitian Kepustakaan.

Penentuan sampel dan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana menurut Umar (2007) bahwa dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dilakukan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Reksa dana tersebut adalah reksa dana saham yang dikelola oleh sepuluh manajer investasi yang memiliki dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2009.
2. Reksa dana tersebut adalah reksa dana saham terbuka dan telah beroperasi selama lebih dari lima tahun atau telah efektif dipasarkan sejak tahun 2005.

III. Hasil Penelitian

III.1. Gambaran Mengenai Reksa Dana Saham

Berdasarkan kriteria penelitian hanya sembilan reksa dana yang memenuhi kriteria persyaratan yang dapat dijadikan sampel penelitian, ke sembilan reksa dana saham tersebut adalah: (1) Danareksa Mawar, (2) Bahana Dana Prima, (3) Batavia Dana

Saham, (4) TRIM Kapital, (5) Fortis Pesona, (6) Schroder Dana Prestasi Plus, (7) Fortis Ekuitas, (8) Manulife Dana Saham dan (9) Schroder Dana Istimewa.

III.2. Analisis Kinerja Saham

Analisa dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Periode tahunan yang meliputi tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009
2. Periode selama lima tahun mulai dari tahun 2005 – 2009

Hal ini ini bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja masing-masing reksa dana sebagai alternatif investasi.

III.3. Periode tahun 2005

Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing reksa dana saham berdasarkan data per akhir Desember 2004 hingga akhir Desember 2005, ringkasan hasil yang diperoleh seperti keterangan dibawah ini:

1. Penilaian Dari *Average Return*

Seluruh sampel dalam penelitian ini memiliki nilai *average return* berada di atas nilai pasarnya (IHSG) dengan urutan dari yang terbesar yaitu TRIM Kapital (33,2%), Fortis Ekuitas (28,6%), Manulife Dana Saham (22,0%), Batavia Dana Saham (21,1%), Fortis Pesona (18,2%), Schroder Dana Istimewa (17,2%), Schroder Dana Prestasi Plus (15,0%), Danareksa Mawar (14,7%) dan Bahana Dana Prima (14,5%).

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Berdasarkan metode Sharpe maka seluruh reksa dana saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai indeks Sharpe melebihi nilai pasar (IHSG) dengan urutan tertinggi TRIM Kapital (71,3%) disusul pada urutan kedua Fortis Ekuitas (66,8%) dan urutan ketiga Manulife Dana Saham (41,7%), dan selanjutnya Batavia Dana Saham (34,8%), Fortis Pesona (29,4%), Danareksa Mawar (27,2%), Schroder Dana Istimewa (26,3%) Bahana Dana Prima (24,7%) dan Schroder Dana Prestasi Plus (21,9%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Berdasarkan metode Jensen, seluruh reksa dana yang menjadi sampel dalam penelitian ini nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai pasar (IHSG) sebesar 0,0000402 (0,00%), yaitu dengan urutan tertinggi TRIM Kapital (1,88%), Fortis Ekuitas (1,55%), Manulife Dana Saham (0,95%), Batavia Dana Saham (0,86%), Fortis Pesona (0,52%), Schroder Dana Istimewa (0,50%), Schroder Dana Prestasi Plus (0,25%), Danareksa Mawar (0,24%) dan Bahana Dana Prima (0,23%).

III.4. Periode tahun 2006

Sepanjang tahun 2006 nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana tumbuh dari Rp. 29,4 triliun per akhir tahun 2005 menjadi Rp. 51,6 triliun di akhir tahun 2006 atau naik sekitar 75,5%, hal ini menandakan adanya penambahan dana investasi baru yang cukup signifikan dan merupakan sinyal positif dari pulihnya kepercayaan investor terhadap produk reksa dana, hasil perhitungan kinerja dapat dilihat pada ringkasan berikut :

1. Penilaian Dari *Average Return* tahun 2006

Berdasarkan *average return* ada tujuh reksa dana sampel yang mampu *outperform* (memiliki nilai lebih tinggi) dibandingkan kinerja *benchmark*-nya (IHSG) yaitu TRIM Kapital (5,04%), Fortis Pesona (4,63%), Manulife Dana Saham (4,15%), Fortis Ekuitas (4,14%), Bahana Dana Prima (4,07%), Schroder Dana Prestasi Plus (3,97%) dan Schroder Dana Istimewa (3,88%). Sedangkan reksa dana yang tidak mampu melampaui IHSG (pasar) atau *underperform* (memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasar) adalah Batavia Dana Saham (3,77%) dan Danareksa Mawar (3,68%).

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Jika menggunakan model perhitungan kinerja portofolio indeks Sharpe maka diperoleh lima reksa dana yang nilai indeks Sharpe-nya melebihi nilai pasar (IHSG) 0,62595153 (62,60%), yaitu TRIM Kapital (87,61%), Fortis Pesona (78,78%), Manulife Dana Saham (78,77%), Fortis Ekuitas (71,55%), Schroder Dana Prestasi Plus (69,86%). Sedangkan reksa dana yang tidak mampu melampaui IHSG (pasar) atau *underperform* adalah Bahana Dana Prima (62,56%), Danareksa Mawar (62,28%), Schroder Dana Istimewa (59,87%), dan Batavia Dana Saham (59,67%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Jika menggunakan model indeks Jensen, maka diperoleh tujuh reksa dana saham yang nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai IHSG (Pasar) 0,00013940 (0,01%), yaitu dengan urutan tertinggi Fortis Pesona (0,71%), TRIM Kapital (0,65%), Manulife Dana Saham (0,46%), Fortis Ekuitas (0,34%), Bahana Dana Prima (0,18%), Schroder Dana Prestasi Plus (0,15%), Batavia Dana Saham (0,07%). Sedangkan reksa dana yang tidak mampu melampaui IHSG (pasar) atau *underperform* (memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai pasar) adalah Danareksa Mawar (-0,05%), Schroder Dana Istimewa (-0,07%), hal tersebut berarti manajer keuangan memiliki kinerja yang lebih rendah daripada kinerja pasar.

III.5. Periode tahun 2007

Krisis *subprime mortgage* pada pertengahan tahun 2007 yang terjadi di negara Amerika Serikat telah memicu krisis ekonomi global, dimana krisis tersebut berimbas pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Krisis *subprime mortgage* belum terlalu berpengaruh banyak di tahun 2007, terlihat dari hasil perhitungan kinerja reksa dana, dimana jika berdasarkan perhitungan Sharpe ada tiga reksa dana yang *underperformed* terhadap *benchmark*-nya (IHSG). Lebih lanjut perhitungan kinerja dapat dilihat pada hasil dibawah ini.

1. Penilaian Dari *Average Return*

Return yang dihasilkan pasar (IHSG) pada tahun 2007 adalah sebesar 0,03721176 (3,72%) dan ada delapan reksa dana yang memiliki nilai di atas nilai pasar yaitu Fortis Ekuitas (5,33%), TRIM Kapital (4,66%), Bahana Dana Prima (4,55%), Fortis Pesona (4,50%), Danareksa Mawar (4,19%), Manulife Dana Saham (4,16%), Schroder Dana Istimewa (3,94%), Schroder Dana Prestasi Plus (3,93%), sedangkan yang memiliki nilai *average return* lebih rendah dari nilai pasar adalah Batavia Dana Saham (3,60%).

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Jika menggunakan model perhitungan kinerja portofolio indeks Sharpe yang telah membandingkan antara tingkat pengembalian (*return*) dengan tingkat risikonya maka diperoleh enam reksa dana memiliki nilai tinggi diatas pasar (IHSG) atau *outperformed* yaitu pada peringkat pertama Fortis Ekuitas (80,45%), kedua Fortis Pesona (61,44%), ketiga Schroder Dana Prestasi Plus (60,05%), keempat Bahana Dana Prima (59,57%) dan kelima Manulife Dana Saham (58,64%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Jika menggunakan model indeks Jensen, maka diperoleh delapan reksa dana saham yang nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai pasar 0,00014030 (0,01%), yaitu dengan urutan tertinggi Fortis Ekuitas (1,60%), Fortis Pesona (0,69%), Bahana Dana Prima (0,59%), Danareksa Mawar (0,54%), Manulife Dana Saham (0,39%), TRIM Kapital (0,33%), Schroder Dana Prestasi Plus (0,31%) dan Schroder Dana Istimewa (0,21%).

III.6. Periode tahun 2008

Krisis *subprime mortgage* yang terjadi di pertengahan tahun 2007 mencapai puncaknya pada September 2008, yang mengakibatkan indeks Dow Jones merosot tajam. Kejatuhan indeks Dow Jones berimbas kepada jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan, terlihat pada hasil perhitungan kinerja terhadap sembilan sampel reksa dana di bawah ini.

1. Penilaian Dari *Average Return*

Return yang dihasilkan pasar pada tahun 2008 adalah sebesar -0,05200484 (-5,20%), yang memiliki nilai diatas pasar adalah Schroder Dana Prestasi Plus (-3,77%), Schroder Dana Istimewa (-3,90%), Batavia Dana Saham (-4,05%), Fortis Pesona (-4,67%), Manulife Dana Saham (-4,97%), Bahana Dana Prima (-5,15%). Sedangkan yang memiliki nilai dibawah nilai pasar adalah Danareksa Mawar (-5,35%), Fortis Ekuitas (-5,58%) dan TRIM Kapital (-5,89%)

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Jika menggunakan model perhitungan kinerja portofolio indeks Sharpe maka seluruh reksa dana memiliki nilai di atas pasar -0,48271857 (-48,27%), yaitu Batavia Dana Saham (-38,36%), Schroder Dana Prestasi (-38,38%), Schroder Dana Istimewa (-39,53%), Bahana Dana Prima (-40,10%), Fortis Pesona (-41,92%), Fortis Ekuitas (-41,95%), TRIM Kapital (-45,37%), Manulife Dana Saham (-46,51%), Danareksa Mawar (-47,43%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Jika menggunakan model indeks Jensen, maka seluruh reksa dana saham yang nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai pasar (IHSG) yaitu minus 0,00023432 (-0,02%), yaitu dengan urutan tertinggi Schroder Dana Prestasi Plus (1,48%), Schroder Dana Istimewa (1,27%), Batavia Dana Saham (1,16%), Bahana Dana Prima (1,13%), TRIM Kapital (0,89%), Fortis Pesona (0,85%), Fortis Ekuitas (0,50%), Danareksa Mawar (0,27%), dan Manulife Dana Saham (0,25%).

4. Kesimpulan tahun 2008

Kejatuhan indeks Dow Jones berimbas kepada jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan, dimana pada awal 2008 berada di level 2.830, akibat kepanikan investor terhadap krisis *subprime mortgage* indeks turun ke level 1.174 atau terkoreksi sebesar 59%.

Kinerja reksa dana saham menurun secara keseluruhan, namun penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya IHSG yang berimbas pada penurunan harga saham pada reksa dana saham atau reksa dana campuran dan bukan karena *redemption*, dimana menurut BAPEPAM & LK, nilai aktiva bersih pada bulan Mei sebesar Rp. 97 triliun menurun menjadi Rp. 72 triliun di bulan Oktober 2008.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan indeks Sharpe peringkat pertama ditempati oleh Batavia Dana Saham peringkat kedua oleh Schroder Dana Prestasi Plus, dan peringkat ketiga ditempati oleh Schroder Dana Istimewa. Pada perhitungan Jensen, Batavia Dana Saham menempati peringkat ketiga sementara peringkat kedua dan ketiga ditempati oleh Schroder Dana Prestasi Plus dan Schroder Dana Istimewa.

III.7. Periode tahun 2009

Hingga pertengahan tahun 2009, reksa dana saham masih kurang diminati oleh investor hal ini dikarenakan trend IHSG yang masih *bearish*. Namun valuasi-valuasi saham unggulan yang telah cukup banyak tergerus akibat penurunan IHSG menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi pada reksa dana saham untuk jangka panjang.

1. Penilaian Dari *Average Return*

Return yang dihasilkan pasar pada tahun 2009 adalah sebesar 0,05464394 (5,46%), seluruh reksa dana yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai diatas nilai pasar yaitu Fortis Ekuitas (6,67%), Batavia Dana Saham (6,66%), Bahana Dana Prima (6,40%), TRIM Kapital (6,24%), Manulife Dana Saham (6,13%), Fortis Pesona (6,13%), Schroder Dana Prestasi Plus (6,05%), Schroder Dana Istimewa (6,00%), Danareksa Mawar (5,89%).

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Jika menggunakan model perhitungan kinerja portofolio indeks Sharpe maka diperoleh enam reksa dana yang nilai indeks Sharpe-nya melebihi nilai pasar 0,71843590 (71,84%), yaitu Schroder Dana Prestasi Plus (79,42%), Manulife Dana Saham (77,27%), Schroder Dana Istimewa (77,15%), Fortis Pesona (76,37%), Fortis Ekuitas (74,37%), Bahana Dana Prima (73,68%), sedangkan yang memiliki nilai dibawah nilai pasar yaitu Danareksa Mawar (70,76%), Batavia Dana Saham (64,41%), TRIM Kapital (62,95%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Jika menggunakan model indeks Jensen, maka diperoleh delapan reksa dana saham yang nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai pasar 0,00062869 (0,06%), yaitu dengan urutan tertinggi Fortis Ekuitas (0,74%), Batavia Dana Saham (0,65%), Manulife Dana Saham (0,54%), Schroder Dana Prestasi Plus (0,49%), Schroder Dana Istimewa (0,46%), Fortis Pesona (0,33%), Bahana Dana Prima (0,22%). Sedangkan yang memiliki nilai dibawah nilai pasar adalah Danareksa Mawar (-0,32%), TRIM Kapital (-0,84%).

III.8. Periode 2005 –2009 (Lima Tahun)

Untuk periode tahun 2005-2009 (lima tahun) seluruh sampel *outperformed* terhadap *benchmark*-nya yaitu IHSG baik dari berdasarkan *average return*, indeks

Sharpe dan Indeks Jensen, hasil dari perhitungan kinerja dapat dilihat pada ringkasan dibawah ini:

1. Penilaian Dari *Average Return*

Return yang dihasilkan pasar pada tahun 2005-2009 adalah sebesar 0,21230959 (21,23%) dan seluruh reksa dana memiliki nilai diatas nilai pasar yaitu Fortis Ekuitas (31,15%), TRIM Kapital (31,03%), Fortis Pesona (28,59%), Batavia Dana Saham (27,69%), Schroder Dana Prestasi Plus (27,17%), Manulife Dana Saham (27,13%), Schroder Dana Istimewa (26,76%), Bahana Dana Prima (26,11%), Danareksa Mawar (22,85%).

2. Penilaian Dari Indeks Sharpe

Jika menggunakan model perhitungan kinerja portofolio indeks Sharpe maka seluruh reksa dana memiliki nilai di atas nilai pasar 0,32395944 (32,40%), yaitu Schroder Dana Prestasi Plus (48,95%), Schroder Dana Istimewa (47,83%), Batavia Dana Saham (47,66%), Fortis Pesona (45,87%), Fortis Ekuitas (45,37%), TRIM Kapital (44,63%), Manulife Dana Saham (43,02%), Bahana Dana Prima (39,13%), Danareksa Mawar (34,08%).

3. Penilaian Dari Indeks Jensen

Jika menggunakan model indeks Jensen, maka seluruh reksa dana saham yang nilai indeks Jensen-nya melebihi nilai pasar 0,00013688 (0,01%), yaitu dengan urutan tertinggi Fortis Ekuitas (8,52%), Fortis Pesona (6,66%), Batavia Dana Saham (6,18%), Schroder Dana Prestasi Plus (6,02%), Manulife Dana Saham (5,96%), TRIM Kapital (5,80%), Schroder Dana Istimewa (5,61%), Bahana Dana Prima (2,99%), Danareksa Mawar (0,90%).

4. Kesimpulan tahun 2005-2009

Hingga tahun 2009, reksa dana di Indonesia telah mengalami tiga kali krisis; krisis pertama terjadi pada tahun 1997 pemicunya adalah krisis ekonomi Indonesia, krisis kedua di tahun 2003, pemicunya adalah belum semua pengelola reksa dana (manajer investasi) menerapkan *metode marked to market* dalam penghitungan nilai aktiva bersihnya (NAB) dan krisis ketiga di tahun 2005 pemicunya adalah turunnya harga obligasi domestik.

Memasuki tahun 2006 industri reksa dana menunjukkan pemulihan sebagai dampak dari peningkatan harga aset keuangan. Krisis *subprime mortgage* pada pertengahan tahun 2007 yang terjadi di negara Amerika Serikat telah memicu krisis ekonomi global. Krisis keuangan global yang berimbas pada penurunan IHSG tidak berpengaruh banyak terhadap kinerja reksa dana. Krisis *subprime mortgage* mencapai puncaknya pada September 2008, mengakibatkan indeks Dow Jones merosot tajam. Kejatuhan indeks Dow Jones berimbas kepada jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan, dimana pada awal 2008 berada di level 2.830, akibat kepanikan investor terhadap krisis *subprime mortgage* indeks turun ke level 1.174 atau terkoreksi sebesar 59%. Walaupun krisis keuangan global berimbas pada penurunan IHSG, namun hal tersebut tidak menyebabkan gelombang *redemption* besar-besaran seperti pada tahun 2005 yang diakibatkan oleh jatuhnya pasar obligasi domestik. Pada Juli 2009, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada level 2.380,25 atau meningkat sebesar 75,61% dibandingkan dengan posisi awal tahun yang sebesar 1.355,41 (www.idx.co.id). Sejalan dengan peningkatan

IHSG tersebut, nilai aktiva bersih reksa dana saham pun mengalami peningkatan dan berangsur menguat. Pemulihan IHSG tersebut berdampak positif kepada pertumbuhan reksa dana saham, berdasarkan data BAPEPAM & LK, reksa dana saham per bulan Februari 2009 berhasil naik 26% dari total dana kelolaan reksa dana pada bulan yang sama yaitu Rp. 73,44 triliun. Dan pada bulan Maret 2009, total dana kelolaan reksa dana mencapai Rp. 77,39 triliun atau naik 5,39% dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil perhitungan terhadap sampel reksa dana untuk periode 2005 hingga 2009 (lima tahun), dilihat dari rata-rata perkembangan reksa dana saham pada periode lima tahun tersebut dimana kinerja pasarnya cukup fluktuatif, reksa dana saham mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dari *return* pasar serta dapat bertahan pada berbagai krisis yang terjadi. Secara keseluruhan reksa dana yang memiliki nilai paling positif dari seluruh sampel reksa dana dalam penelitian ini, berdasarkan *average return* dan indeks Jensen maka diperoleh hasil untuk peringkat pertama ditempati oleh Fortis Ekuitas sedangkan jika berdasarkan indeks Sharpe maka peringkat pertama ditempati oleh Schroder Dana Prestasi Plus.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data pada Bab IV dan uraian pada bab bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Reksa dana yang memiliki kinerja paling baik berdasarkan metode Sharpe adalah sebagai berikut:

- tahun 2005 adalah reksa dana TRIM Kapital yaitu sebesar 71,3% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 18,9%;
- tahun 2006 adalah reksa dana TRIM Kapital yaitu sebesar 87,6% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 62,6%;
- tahun 2007 adalah reksa dana Fortis Ekuitas yaitu sebesar 80,4% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 58,4%;
- tahun 2008 adalah reksa dana Batavia Dana Saham yaitu sebesar minus 38,4% sedangkan indeks pasarnya adalah minus 48,2%;
- tahun 2009 adalah reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus yaitu sebesar 79,4% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 71,8%;
- tahun 2005-2009 (lima tahun) adalah reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus yaitu sebesar 48,9% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 32,3%

Reksa dana yang memiliki kinerja paling baik berdasarkan metode Jensen adalah sebagai berikut:

- tahun 2005 adalah reksa dana TRIM Kapital yaitu sebesar 1,88% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 0,00%;
- tahun 2006 adalah Fortis Pesona yaitu sebesar 0,71% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 0,01%;
- tahun 2007 adalah Fortis Ekuitas yaitu sebesar 1,60% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 0,01%;
- tahun 2008 adalah reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus yaitu sebesar 1,48% sedangkan indeks pasarnya adalah minus 0,02%;

- tahun 2009 adalah reksa dana Fortis Ekuitas yaitu sebesar 0,74% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 0,06%;
- tahun 2005-2009 (lima tahun) adalah reksa dana Fortis Ekuitas yaitu sebesar 8,52% sedangkan indeks pasarnya adalah sebesar 0,01%

Secara umum metode Sharpe dan Jensen menunjukkan kinerja historis dari suatu reksa dana saham, berdasarkan ulasan hasil olah data pada bab sebelumnya telah ditunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham berfluktuasi mengikuti pergerakan pasar. Di lain pihak, dalam mengelola portofolio, manajer investasi harus memperhatikan kondisi fundamental pasar serta memprediksi arah pasar kedepannya. Hal tersebut harus dilakukan karena pengelolaan investasi pada dasarnya harus selangkah lebih maju dibandingkan kondisi pasar sehingga dapat memiliki kinerja yang optimal. Dengan metode Sharpe dan Jensen ini, manajer investasi dapat menggunakan data historis tersebut sebagai salah satu pertimbangan strategi investasi dalam rangka menghadapi prediksi pasar.

V. Daftar Pustaka

- Achsien, I.H. 2000. Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmad, K. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aroem, S.P. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana di Indonesia Periode 2000-2004. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/1> Juni 2010.
- BAPEPAM & LK. Pengawasan Pasar Modal http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/statistik_pm/index.htm.30 Juni 2010.
- Fabozzi, F.J. 2000. Manajemen Investasi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hastuti, A.T. 2003. Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, Jensen Sebagai Alternatif Investasi di Indonesia. Tesis pada Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Jakarta.
- <http://www.bni.co.id/Portals/0/Document/Ulasan%20Ekonomi/Artikel%20Ekonomi%20dan%20Bisnis/Pasar%20modal-sep08.pdf>. 8 September 2008.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi_dan_perekonomian_Indonesia, 1 September 2009.
- Indonesian Central Securities Depository. <http://www.ksei.co.id/1> September 2009.
- Jurnal Management, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/reksadana-mutual-fund-definisi-dan.html>. 5 Juli 2009.

- Manurung, A.H. 2008. Reksa Dana Investasiku. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Mandiri Investasi. <http://www.mandiriinvestasi.co.id/pojok-investasi.html>. 30 Juli 2010.
- Manajemen Investasi Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_investasi. 10 Juli 2010.
- Pratomo, E.P. dan U. Nugraha. 2009. Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pratomo, E.P. 2008. Berwisata Ke Dunia Reksa Dana. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Radcliffe, R. 1990. *Investment, Concepts-Analysis-Strategy*. Harper Collins, America.
- Samsul, M. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sharpe, W dan Gordon, A. 1995. *Investments Bailey Jeffrey*. 5th Edition. Prentice Hall Inc, Amerika.
- Tandelilin, E. 2002. Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio. PT BPF, Yogyakarta.
- Umar, H. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Pasar Modal. 1995. UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 27. Jakarta.
- Widoatmodjo, S.2009. Pasar Modal Indonesia, Pengantar & Studi Kasus. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta. 2009.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010. 1 Juli 2010.